



## Implementasi Pelatihan Desain Grafis di Balai Pelatihan Kerja Desa Kronggen dalam Memperoleh Kesempatan Kerja

Shabrina Khilda Zulfia<sup>1\*</sup>, Rona Fristi Febilla<sup>2</sup>, Wasis Wijayanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia.

Alamat : Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec.Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Korespondensi penulis: [202133298@std.umk.ac.id](mailto:202133298@std.umk.ac.id)

**Abstract.** *The problem that the Indonesian people are still facing is the employment problem. The high workforce every year is not equipped with appropriate skills and expertise. It is hoped that this training program can create a workforce that has skills and expertise in their field. Qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are through observation, interviews and literature study. The aim of this research is to provide participants with graphic design knowledge and skills, so that participants can apply the skills they have acquired in opening their own business. The results of this research are that the Kronggen village BLK annually carries out graphic design training. In 2024, for the first time, the Kronggen village BLK will carry out cosmetology training.*

**Keywords:** *Graphic Design, BLK, Non-Forma Education.*

**Abstrak.** Permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan. Tingginya tenaga kerja setiap tahunnya tidak dibenangi dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai. Diharap melalui program pelatihan ini dapat menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian pada bidangnya. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membekali pengetahuan dan keterampilan desain grafis kepada peserta, sehingga peserta dapat menerapkan keterampilan yang didapat dalam membuka usaha sendiri. Hasil penelitian ini yaitu BLK desa Kronggen setiap tahunnya melaksanakan pelatihan desain grafis. Pada tahun 2024 untuk pertama kalinya BLK desa Kronggen melaksanakan pelatihan tata rias.

**Kata kunci:** Desain Grafis, BLK, Pendidikan Non-Formal.

### 1. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan yang hingga kini menjadi masalah berkepanjangan. Permasalahan ini disebabkan karena tingginya tenaga kerja setiap tahunnya. Untuk mengatasi pertumbuhan tenaga kerja tersebut pemerintah harus sigap dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Tingginya tenaga kerja ini tidak diimbangi dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habibi, 2019).

Melalui program pelatihan menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kompeten pada bidangnya. Pelatihan ini sebagai salah jenis Pendidikan non formal dan memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembangunan nasional dalam menumbuhkan ekonomi di Indonesia. Melalui Pendidikan non formal, setiap individu dapat meningkatkan keterampilan serta minat bakatnya. Pendidikan non formal menurut (Syaadah et al., 2022) menyatakan bahwa

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan Pendidikan yang diorganisir dan berkelanjutan namun tidak berkaitan dengan Pendidikan formal.

Pendidikan non formal ini berupa pelatihan desain grafis, pemberian pelatihan desain grafis ini bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan desain grafis kepada peserta, sehingga peserta dapat menerapkan keterampilan yang didapat dalam membuka usaha sendiri, melalui program yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) di Desa Kronggen. Desain grafis menurut (Tjandra et al., 2022) menyatakan bahwa desain grafis merupakan keterampilan dan seni secara visual. Sedangkan menurut (Tjahyadi & Antonio, 2023) menyatakan bahwa desain grafis merupakan proses komunikasi menggunakan elemen visual seperti tulisan, bentuk, dan gambar yang bermakna untuk menciptakan sudut pandang terhadap suatu pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 5 oktober 2024 memperoleh hasil bahwa Balai Latihan Kerja Desa Kronggen, Kec. Brati, Kab. Grobogan telah berdiri sejak tahun 2019 hingga sekarang. Balai latihan kerja ini sendiri sudah melakukan pelatihan sebanyak 5 kali. Pelatihan yang dilakukan di BLK Desa Kronggen lebih sering melaksanakan pelatihan Desain grafis, terhitung sudah 4 kali melakukan pelatihan desain grafis. Sedangkan pada pelatihan di tahun 2024 yang telah dilaksanakan pada bulan agustus 2024 BLK Desa Kronggen untuk pertama kalinya melakukan pelatihan Tata Rias yang diikuti sebanyak 16 peserta dan didampingi 2 mentor. Menurut narasumber anggaran yang dapat dikeluarkan dalam setiap kali melaksanakan pelatihan berbeda-beda. Misalnya pada pelatihan desain grafis anggaran yang dikeluarkan lebih besar daripada anggaran yang dikeluarkan dalam pelatihan tata rias kemarin. Anggaran yang dikeluarkan dalam pelatihan berasal dari dana pemerintah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas et al., 2012) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan perubahan tingkah laku orang – orang yang mengikuti pelatihan. Pengelolaan program pelatihan dapat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan penilaian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Habibi, 2019) menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan yang dilakukan berjalan dengan baik hal ini didukung dengan upaya maksimal dalam setiap tahap pelatihan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Balai Latihan Kerja unit vokasi yang berada dibawah kepemimpinan dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi yang bertujuan untuk menyediakan tenaga kerja yang kompeten, dan terampil. Balai Latihan Kerja merupakan tempat untuk menyelenggarakan latihan kerja bagi peserta pelatihan yang harapannya peserta mampu menguasai suatu jenis

tingkat kompetensi tingkat tertentu (Abdi, 2019). Melalui pelatihan ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dan membekali pengetahuan kepada peserta untuk membuka usaha sendiri. Dari penjabaran permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pelatihan Desain Grafis Di Balai Pelatihan Kerja Desa Kronggen Dalam Memperoleh Kesempatan Kerja”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Menurut moleong dalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waruwu et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sasaran penelitian Balai Latihan Kerja Desa Kronggen, Kec. Brati, Kab.Grobogan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap individu yang akan bekerja sangat penting untuk memiliki skills dan keterampilan, oleh sebab itu penting untuk diadakan pelatihan. Harapannya dari pelatihan ini setiap individu yang mengikuti pelatihan dapat menambah keterampilan peserta yang nantinya akan digunakan untuk bekerja. Menurut gomes (2003) dalam (Gustiana et al., 2022) menyatakan bahwa pelatihan ialah usaha untuk memperbaiki kinerja pekerja dalam suatu pekerjaan tertentu yang sudah menjadi tanggung jawab perusahaan. Menurut Suryantikno & Lumintang dalam (Ananto et al., 2023) menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses pendidikan yang sistematis dan terorganisir dimana peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan tertentu.

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 5 oktober 2024 memperoleh hasil bahwa Balai Latihan Kerja Desa Kronggen, Kec. Brati, Kab. Grobogan telah berdiri sejak tahun 2019 hingga sekarang. Balai latihan kerja ini sendiri sudah melakukan pelatihan sebanyak 5 kali. Pelatihan yang dilakukan di BLK Desa

Kronggen lebih sering melaksanakan pelatihan Desain grafis, terhitung sudah 4 kali melakukan pelatihan desain grafis. Sedangkan pada pelatihan di tahun 2024 yang telah dilaksanakan pada bulan agustus 2024. BLK Desa Kronggen untuk pertama kalinya melakukan pelatihan Tata Rias yang di ikuti sebanyak 16 peserta dan didampingi 2 mentor. Menurut narasumber anggaran yang dapat dikeluarkan dalam setiap kali melaksanakan pelatihan berbeda-beda. Misalnya pada pelatihan desain grafis anggaran yang dikeluarkan lebih besar daripada anggaran yang dikeluarkan dalam pelatihan tata rias kemarin. Hal ini dikarenakan pada pelatihan desain grafis memerlukan banyak item. Anggaran yang dikeluarkan dalam pelatihan berasal dari dana pemerintah.

Awal mula berdirinya lembaga Balai Latihan Kerja ini didasari oleh angka pengangguran dikabupaten Grobogan pada tahun 2019-2020 yang tinggi yaitu mencapai 4,50 % menurut badan pusat statistik Grobogan. Berawal dari permasalahan ini pemerintah kabupaten Grobogan kemudian bergerak cepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan pemerintah yaitu dengan menyediakan lembaga Balai Latihan Kerja yang tujuannya agar penduduk kabupaten Grobogan memiliki keterampilan yang dimiliki sehingga dapat membuka usaha sendiri. Balai Latihan Kerja yang disediakan pemerintah Kabupaten Grobogan tersebar di berbagai wilayah Grobogan salah satunya yaitu di Desa Kronggen Kec. Brati.

## **Pembahasan**

### **a. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Desa Kronggen dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan tahap pelatihan. Menurut (Yulianthini, 2019) menyatakan bahwa tahap melakukan pelatihan terdapat 3 tahap yaitu penentuan kebutuhan atau perencanaan pelatihan, pelatihan dan evaluasi program pelatihan. a. Perencanaan pelatihan

Perencanaan pelatihan adalah tahapan paling awal untuk menentukan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Andrew E. Sikula (1981:145) dalam (Ramdhan et al., 2023) menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu tahap menentukan kebutuhan tenaga kerja agar pelaksanaannya dapat berintegrasi dengan rencana organisasi. Menurut bomp, 2009 dalam (Tjahyadi & Antonio, 2023) menyatakan bahwa alat yang digunakan seorang pelatih dalam mengarahkan program latihan yang terorganisir dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak balai latihan kerja desa kronggen yang dilakukan setiap tahunnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan latihan dan kondisi

dilapangan. Balai latihan kerja desa kronggen ini dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten grobogan. Dalam perencanaan pelatihan yang dilakukan setiap tahunnya di BLK desa Kronggen sesuai dengan anggaran yang diturunkan pemerintah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan yang ada serta mentor yang tersedia.

b. Pelaksanaan pelatihan

Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) dalam (Elapuspita et al., 2021) menyatakan bahwa langkah dalam rangkaian kegiatan yang berawal dari suatu kebijakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan program latihan yang dilakukan oleh BLK desa Kronggen berjalan dengan baik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran latihan didampingi oleh dua instruktur yang kompeten pada bidangnya, karena melalui instruktur pelatihan ini dapat berhasil. Selain itu faktor fasilitas yang memadai juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

c. Evaluasi pelatihan

Menurut Kirkpatrick dalam (Khosyain & Fakhruddin, 2022) evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur keefektifan program pelatihan dalam kesesuaiannya dengan tujuan yang telah dicapai. Pelatihan yang telah dilaksanakan di BLK desa Kronggen akan dievaluasi pelaksanaannya sebagai perbaikan pada pelatihan tahun berikutnya.

**Pelatihan Desain Grafis**

Proses pelaksanaan pelatihan desain grafis yang dilaksanakan di BLK desa Kronggen dilaksanakan secara optimal mulai dari perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan desain grafis. Ketiga tahapan tersebut adalah faktor pendukung keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pelatihan. Perencanaan pelatihan yang dilakukan oleh BLK desa Kronggen setiap tahunnya sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan yang ada. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum. Dimana pada pelatihan tersebut peserta dapat mempelajari editing gambar, desain, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan desain grafis. Evaluasi bagi peserta disediakan oleh BLK desa Kronggen yang dimana hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan pada pelatihan berikutnya.

**4. KESIMPULAN**

Program pelatihan desain grafis yang dilaksanakan di BLK desa Kronggen pada tahap pelatihannya memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan yaitu perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Proses pelaksanaan pelatihan

desain grafis didampingi dua instruktur yang kompeten dalam bidangnya. Serta sarana dan prasana yang disediakan oleh BLK desa Kronggen sangat memadai sehingga dalam proses pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdi, F. (2019). Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan keterampilan kerja, motivasi kerja dan minat berwirausaha pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4, 27–39.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian*. CV. Syakir Media Press. <https://osf.io/preprints/juwxn>
- Ananto, M. R., Nururrohmah, T., & Natalia, D. U. (2023). Pengaruh pelatihan kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1.
- Elapuspita, P. M., Sawiji, H., & Indrawati, C. D. S. (2021). Penerapan sistem penilaian e-kinerja di Sekretariat Daerah Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2).
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informatika*, 3(6), 657–666.
- Habibi, M. (2019). Pelatihan desain grafis untuk memperoleh kesempatan kerja di UPT Pelatihan Kerja Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3, 17–26.
- Khosyiin, M. I., & Fakhruddin, M. (2022). Evaluasi program pelatihan model Kirkpatrick. *Cermin Jurnal*, 1(2), 42–46.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/40372>
- Ramdhan, M., Nusantara, L., Grup, A., Puncak, P., Agung, J., Kav, R., Kecamatan, M., Kota, L., No, A. I., Cipta, H., & Ridwan, M. (2023). *Perencanaan dan pembangunan SDM*.
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Tjahyadi, S., & Antonio, W. (2023). Analisa pengaruh desain grafis pada konten media sosial terhadap daya tarik pengguna dari generasi Z di Kota Batam. *Journal on Education*, 5(3), 9523–9539.
- Tjandra, S. J., Yuwono, E. C., & Cii, L. (2022). Perbandingan teori dan praktik perancangan desain grafis pada proyek internship di studio grafis. *Petra Hristian*.

- Wahyuningtyas, E., Siswanto, & Ilyas. (2012). Pengelolaan program menjahit tingkat dasar pada anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(2), 17–24.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Yulianthini, N. N. (2019). Evaluasi pelaksanaan pelatihan program dasar instalasi listrik pada PT PLN Persero Area Bali Utara. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).